

**ANALISIS HADIS TAWASUL (STUDI KOMPARATIF
PEMAHAMAN HASYIM ASY'ARI DAN NĀŞIRUDDĪN AL-
ALBĀNĪ)**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar sarjana agama (S.Ag)

Oleh:

RAMADHAN

NIM: 21105050062

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1128/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS TAWASUL (STUDI KOMPARATIF PEMAHAMAN HASYIM ASY'ARI DAN NASIRUDDIN AL-ALBANI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050062
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6864b5b101f6c



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6867254087090



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686b5d5d19fb3



Yogyakarta, 01 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686b6e4c66bab

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan

NIM : 21105050062

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Pangalli, Walendrang Timur, Kab. Luwu, Sul-Sel

Judul Skripsi : “Analisis Hadis Tawasul (Studi Komparatif Pemahaman Hasyim Asy’ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī)”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Ramadhan
NIM. 21105050062

SUNAIN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI /NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

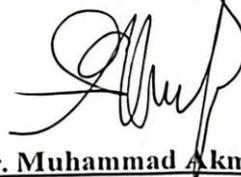
Nama : Ramadhan
NIM : 21105050062
Judul Skripsi : "Analisis Hadis Tawasul (Studi Komparatif Pemahaman Hasyim Asy'ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2025
Pembimbing,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 19891211 202012 1 007



MOTTO

“Skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, namun cukup membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Ag. Bismillah untuk segala hal-hal baik yang sedang dan akan diperjuangkan”.

“Masa depan itu seperti banyaknya tempe, dan kesuksesan itu seperti banyaknya tempe, gak ada yang tahu, maka capailah kesuksesan itu dengan sungguh-sungguh”.

Fajar Sadboy in Podcast Titik Kumpul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Nasrum

Mama Hasni Parumba

Saudara saya Haryono, Nadila dan Magofirly serta keluarga saya di Sulawesi

Selatan

Guru-guru yang telah mengajari saya

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i>
-------	--------------------	----------------------------------

اعدت لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوايلفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmārrahīm,

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Hadis Tawasul (Studi Komparatif Pemahaman Hasyim Asy’ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī)”.

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda Nabi agung, Nabi Muhammad, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. yang banyak memberikan bimbingan kepada setiap mahasiswa khususnya di Prodi Ilmu Hadis.
4. Bapak Asrul, M.Hum, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti mengenai proses belajar mulai dari semester 1 sampai sekarang.
5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang begitu banyak meluangkan waktunya demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur.

7. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan *men-support* dengan penuh, terutama Bapak Nasrum dan Mama Hasni Parumba, yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dalam belajar untuk menuntaskan skripsi ini. Terima kasih papa dan mama.
8. Saudara-saudara peneliti Haryono, Nadila, dan Magofirly yang telah memotivasi peneliti untuk menempuh pendidikan jauh ke tanah Jogja demi mendapatkan pengetahuan yang layak dan jadi tempat berkeluh kesah bagi peneliti selama menempuh perkuliahan di tanah rantau.
9. Kepada organisasi daerah Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (KAMASULSEL). Organisasi daerah yang menjadi wadah bagi peneliti berproses di tanah Mataram. Namun organisasi ini tidak hanya sebatas wadah bagi peneliti, akan tetapi telah menjadi keluarga peneliti di tanah Jogja ini.
10. Teman-teman kontrakan Bacyrofams kak Amal, Farhan, Farid, Accang, Adam, Ilham, dan Idang yang menjadi rumah bagi peneliti, tempat berkeluh kesah, bertukar cerita. Rumah yang nyaman bagi peneliti dengan segala ciri khas dari masing-masing orangnya, ada yang suka ngelawak, suka diskusi, jogging, bahkan ada yang kadang tidak mandi selama dua hari. Terima kasih kontrakan unik itu.
11. Teman-teman Nawasena Kaligrafi, terima kasih telah menjadi teman, partner baik, serta teman *healing* bagi peneliti selama menjadi kepengurusan di divisi Kaligrafi UKM al-Mizan sampai sekarang.
12. Terima kasih teman-teman Gio Stovia dan keluarga besar PMII Rayon Pembebasan yang telah menjadi rumah yang nyaman bagi peneliti dan tempat belajar selama berada di tanah Mataram ini.
13. Kepada teman-teman el-Istiqomah Ilmu Hadis angkatan 2021, yang menjadi teman diskusi dan teman belajar peneliti selama menempuh perkuliahan.
14. Teman-teman KKN Segaran kabupaten Karawang yang telah menjadi teman baik peneliti selama proses menyelesaikan penelitian ini.

15. Terima kasih kepada diri, Romo yang telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak pantang menyerah, untuk menghadapi segala ujian dan musibah yang telah dialami. Semoga lelahnya menjadi lillah.
16. Terima kasih segelas kopi ditambah *playlist* lagu ketika menulis penelitian ini.
17. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi dan telah membantu peneliti baik secara moral maupun secara langsung atau tidak langsung. Maaf apabila belum disebutkan satu persatu, semoga kebaikan selalu kebersamai dan semoga Allah membalas kebaikan dengan kenikmatan yang tiada henti.

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapannya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 02 Juni 2025

Peneliti,



Ramadhan

NIM: 21105050062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER.....	1
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI /NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Pengolahan Data	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN TAWASUL, PROFIL HASYIM ASY'ARI DAN NĀSIRUDDĪN AL-ALBĀNĪ	17

A. Pengertian, Sejarah, dan Macam-macam Tawasul.....	17
1. Pengertian	17
2. Sejarah	19
3. Macam-macam Tawasul	21
B. Profil Hasyim Asy'ari.....	26
C. Profil Nāṣiruddīn al-Albānī.....	33
BAB III GAMBARAN <i>KITAB NŪR AL-MUBĪN</i>, <i>KITAB TAWASUL ANWĀ'UHU WA AHKĀMUHU</i> DAN KUALITAS HADIS TAWASUL.....	38
A. Gambaran Kitab <i>Nūr Al-Mubīn</i> karya Hasyim Asy'ari	38
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	38
2. Sistematika Penulisan Kitab	40
B. Gambaran kitab <i>Tawasul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu</i> karya al-Albānī.....	42
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	42
2. Sistematika Penulisan Kitab	43
C. Kualitas Hadis Riwayat al-Ḥākim	45
D. Kualitas Hadis Riwayat at-Tirmizī.....	56
E. Kualitas Hadis Riwayat Abī Syaibah dan ad-Dārimī.....	65
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PEMAHAMAN ANTARA HASYIM ASY'ARI DAN AL-ALBĀNĪ TENTANG TAWASUL	78
A. Analisis Pandangan Hasyim Asy'ari dan al-Albānī tentang Tawasul.....	78
1. Analisis Pandangan Hasyim Asy'ari	78
2. Analisis Pandangan al-Albānī.....	84
B. Analisis Kritik Pandangan Hasyim Asy'ari dan al-Albānī tentang Tawasul	88
1. Analisis Kritik Pandangan Hasyim Asy'ari.....	88
2. Analisis Kritik Pandangan al-Albānī	92
C. Analisis Komparatif Tawasul Perspektif Hasyim Asy'ari dan al-Albānī	94
1. Analisis Riwayat al-Ḥākim.....	94

2. Analisis Riwayat at-Tirmiżī.....	95
3. Analisis Riwayat Ibnu Abī Syaibah dan ad-Dārimī.....	97
4. Analisis Pemahaman Praktik Tawasul.....	98
D. Persamaan dan Perbedaan Pemahaman Hasyim Asy'ari dan al-Albānī.....	99
E. Analisis Faktor Perbedaan Pendapat antara Hasyim Asy'ari dan Al-Albānī	103
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
CURRICULUM VITAE	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 (Takhrij hadis riwayat al-Hākim)	47
Tabel 3. 2 (Informasi para rawi riwayat al-Hākim)	51
Tabel 3. 3 (Takhrij riwayat at-Tirmiżī).....	58
Tabel 3. 4 (Informasi para rawi riwayat at-Tirmiżī)	60
Tabel 3. 5 (Informasi para rawi riwayat Ibnu Abī Syaibah).....	69
Tabel 3. 6 (Informasi para rawi riwayat ad-Dārimī).....	70
Tabel 4. 1 (Perbandingan pemahaman antara Hasyim Asy'ari dan al-Albānī mengenai tawasul).....	101
Tabel 4. 2 (Perbandingan penilaian kualitas hadis tawasul antara Hasyim Asy'ari dan al-Albānī).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 (Skema sanad hadis riwayat al-Hākim).....	48
Gambar 3. 2 (Skema sanad hadis riwayat at-Tirmiżī)	59
Gambar 3. 3 (Skema sanad riwayat Ibnu Abī Syaibah).....	67
Gambar 3. 4 (Skema sanad riwayat ad-Dārimī).....	68

ABSTRAK

Tawasul merupakan salah satu cara berdoa kepada Allah dengan menggunakan wasilah atau perantara dengan tujuan doa yang dipanjatkan tersebut cepat dikabulkan oleh-Nya. Wasilah yang dimaksud berupa *asmā'ul husnā*, amal saleh, doa orang yang saleh maupun memohon kepada-Nya melalui kedudukan dan hak manusia, baik yang hidup ataupun yang telah meninggal dunia. Dalam praktiknya terdapat ragam perbedaan pendapat di kalangan para ulama karena perbedaan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Secara umum, terdapat dua kubu atau kelompok dalam memandang tawasul. Kelompok pertama membolehkan segala bentuk tawasul, dengan syarat dan ketentuan-ketentuannya sehingga terhindar dari perbuatan syirik. Pemahaman seperti ini salah satunya ditulis oleh ulama yang bernama Hasyim Asy'ari dalam kitabnya. Sementara itu, kelompok kedua memahami bahwa praktik tawasul harus sesuai dengan ayat al-Qur'an dan Sunnah yang kuat. Mereka beranggapan praktik tawasul selain dari ketiga hal itu adalah perbuatan yang *bid'ah* karena tidak adanya ayat al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar untuk melakukan jenis tawasul tersebut. Salah satu pemahaman seperti ini ialah Nāṣiruddīn al-Albānī. Sehingga, dalam penelitian ini membahas kualitas hadis dan pemahaman kedua tokoh di atas tentang tawasul.

Penelitian ini berfokus pada analisis komparatif terhadap pemahaman dua tokoh di atas mengenai penilaian kualitas hadis dan pemahamannya terhadap praktik tawasul. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik yang digunakan ialah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai macam literatur yang digunakan baik berupa kitab-kitab tafsir maupun hadis, buku, artikel, maupun kajian yang masih menyangkut dan sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini. Fokus penelitian penilaian hadisnya hanya pada empat riwayat hadis yaitu riwayat al-Ḥākim, at-Tirmizī, ad-Dārimī dan Abī Syaibah serta pemahamannya terhadap praktik tawasul.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menilai kualitas hadis, Hasyim menilai beberapa riwayat tentang tawasul sebagai hadis yang sahih seperti riwayat al-Ḥākim, at-Tirmizī, Ibnu Abī Syaibah dan ad-Dārimī. Berbeda dengan al-Albānī beliau melemahkan beberapa hadis karena adanya kecacatan dalam riwayat tersebut, seperti riwayat al-Ḥākim, ad-Dārimī dan Abī Syaibah. Sedangkan dalam memahami praktik tawasul keduanya sepakat mengenai tiga bentuk tawasul yaitu dengan bertawasul melalui *asmā'ul husnā*, amal saleh dan doa orang saleh yang masih hidup. Letak perbedaan pemahamannya yaitu pada praktik tawasul melalui kemuliaan, hak, dan kedudukan seseorang yang hidup maupun yang telah wafat. Hasyim sepakat dengan hal itu selama yang dijadikan wasilah tidak dianggap lebih tinggi dari Allah agar terhindar dari perbuatan syirik. Berbeda dengan al-Albānī beliau menolak bentuk tawasul tersebut karena tidak sesuai dengan syariat dan sunnah, serta melanggar ketentuan-Nya. Faktor perbedaannya karena latar belakang, ideologi yang berbeda, pemahaman terhadap praktik *bid'ah*, metodologi dan penilaian kualitas hadis yang berbeda, pandangan terhadap tradisi keagamaan yang berbeda, dan pandangan terhadap Ijma' ulama yang berbeda.

Kata kunci: Hadis, Tawasul, Komparatif, Hasyim Asy'ari, al-Albānī.

ABSTRACT

Tawasul is one of the ways of praying to Allah by using a wasilah or intermediary with the aim that the prayer offered will be quickly granted by Him. The wasilah referred to here includes the Beautiful Names of Allah (*asmā'ul ḥusnā*), righteous deeds, the prayers of righteous people, or supplicating to Him through the status and rights of human beings, whether living or deceased. In practice, there are various differences of opinion among scholars due to differing interpretations of Quranic verses and the Prophet's hadiths. Generally, there are two main groups in their view of tawasul. The first group permits all forms of tawasul, provided certain conditions are met to avoid acts of shirk. This understanding is written by the scholar Hasyim Asy'ari in his book. Meanwhile, the second group understands that the practice of tawasul must be in accordance with the verses of the Qur'an and the strong Sunnah. They believe that tawasul practices other than these three are *bid'ah* because there are no verses in the Qur'an or Sunnah as a basis for performing such tawasul. One such understanding is that of Nāṣiruddīn al-Albānī. Therefore, this study examines the quality of hadith and the understanding of the two figures mentioned above regarding tawasul.

This study focuses on a comparative analysis of the two figures' understanding of the quality of hadith and their interpretation of tawasul practices. This study employs a qualitative approach with a literature review (Library Research) methodology. The technique used is documentation, which involves collecting data from various sources, including tafsir and hadith books, articles, and studies relevant to the research topic. The focus of the hadith evaluation research is limited to four hadith narrations: those of al-Ḥākim, at-Tirmizī, ad-Dārimī, and Abī Syaibah, as well as their understanding of the practice of tawasul.

The results of the study show that there are differences in assessing the quality of hadith. Hasyim assesses several accounts of tawasul as authentic hadith, such as the accounts of al-Ḥākim, at-Tirmizī, Ibnu Abī Syaibah, and ad-Dārimī. Unlike al-Albānī, he weakened some hadiths due to flaws in the narrations, such as those of al-Ḥākim, ad-Dārimī, and Abī Syaibah. In understanding the practice of tawasul, both agree on three forms of tawasul: through the Beautiful Names of Allah, righteous deeds, and the prayers of righteous people who are still alive. The difference in their understanding lies in the practice of tawasul through the nobility, rights, and status of a living or deceased person. Hasyim agrees with this as long as the means used is not considered higher than Allah, to avoid the act of shirk. Unlike al-Albānī, he rejects this form of tawasul because it does not align with sharia and the Sunnah, and violates His rulings. The factors behind the differences include differing backgrounds, ideologies, understandings of *bid'ah* practices, methodologies, and assessments of hadith quality, as well as differing views on religious traditions and the consensus of scholars.

Keywords : Hadith, Tawasul, Comparative, Hasyim Asy'ari, al-Albānī.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh manusia yang menganut agama Islam. Selain sebagai petunjuk dan pedoman hidup al-Qur'an dapat juga dikatakan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.¹ Al-Qur'an sebagai petunjuk dan sumber hukum dalam Islam ada peran hadis yang begitu penting di dalamnya. Hadis sebagai sumber hukum dan pedoman dalam Islam setelah al-Qur'an, tentu memiliki sebuah interpretasi sendiri.² Menurut pendapat Yūsuf Qardāwī, hadis ialah sebuah penafsiran yang konstruktif terhadap al-Qur'an praktik yang idealis dan realistis Islam sebagai pribadi Rasulullah Saw. yang menjadi sebuah penafsiran terhadap al-Qur'an dan Islam.³

Ulama telah menguraikan fungsi hadis terhadap al-Qur'an,⁴ di antara fungsi tersebut ada empat macam yaitu, *Bayānul Taqrīr*, *Bayānul Tafsīr*, *Bayānul Naskhi*, dan *Bayānul Tasyri'*.⁵ Disebut sebagai *Bayānul Taqrīr* karena kedudukan hadis sebagai pendapat yang memperkuat tentang apa yang ada di dalam al-Qur'an. contohnya ayat-ayat yang menjelaskan tentang zakat, Shalat, puasa dan haji. Hadis yang berfungsi sebagai *Bayānul Tafsīr* ialah dengan memaparkan secara rinci, global, dan jelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Aspek *Bayānul Naskhi* berfungsi menghapus hukum-hukum yang diuraikan dalam ayat-ayat *Syari'ah*. Salah satu contohnya, yaitu ada hadis yang mengatakan bahwa tidak ada wasiat bagi ahli waris. Sedangkan dalam salah satu ayat al-Qur'an menjelaskan tentang dibolehkannya wasiat ke ahli waris. Serta disebut sebagai *Bayānul Tasyri'* yaitu dengan mengambil sebuah ketetapan dan aturan hukum yang belum ada dalam keterangan ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu contohnya ialah tentang hukum Zakat fitrah yang wajib ditunaikan.⁶

¹ Zuman Malaka, dan Abdullah Isa, "Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6". *Jurnal Keislaman*, Hlm.106, Akses 24 Sep 2024.

² Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Indo-Islamika*, vol. 9, no. 2 (Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2019), Hlm. 213.

³ Muchammad Chaidar "Hadis-Hadis Tentang Tawasul (Studi Ma'nil Hadis)", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), Hlm. 1, Akses 21 Sep 2024.

⁴ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam", Hlm. 213.

⁵ Tasbih, "Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, vol. 14, no. 3 (2010), Hlm. 334.

⁶ Nur Azizah dkk, "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an" | *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Hlm. 538–

Hadis sebagai *Bayānul Taqrīr* yang memperkuat pendapat ayat-ayat al-Qur'an terhadap hadis contohnya ialah ibadah tawasul. Dalam kitabnya Ibnu Kašīr yaitu kitab *An-Nihāyah*, dijelaskan bahwa tawasul merupakan sebuah pendekatan, perantara, atau suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan dengan tujuan mendekatkan kepada suatu hal.⁷ Lebih khusus lagi tawasul ialah sebagai salah satu sarana atau cara berdoa kepada Allah Swt. menggunakan perantara dengan tujuan agar doanya dapat terjamin dikabulkan oleh-Nya.⁸ Salah satu ayat al-Qur'an tentang tawasul dan diperkuat oleh banyak hadis yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan adanya perantara antara manusia dan pencipta-Nya. Pada kitab *Tafsere Akorang Mabahasa Ogi*¹⁰ bahwa makna kata wasilah pada ayat di atas adalah salah satu jalan yang ditempuh dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Jadi menurut penulisnya, jalan yang ditempuh ini berfungsi menjadi penyambung, dan perantara kepada Allah SWT. akibatnya, orang atau sesuatu yang dijadikan perantara harus mempunyai keutamaan, kemuliaan, dan keistimewaan disisi-Nya.¹¹ Maka dari itu, dalam suatu hadis Nabi sebagai penguat atau *bayānul*

541, Akses 30 Sep 2024.

⁷ Muhammad Kurniawan, “Hadis-Hadis Tawasul : Studi Komparasi Antara Muhammad bin ‘Alwi Al-Māliki dan Muhammad Nāsiruddīn Al-Albānī”, *Skripsi, (UIN Walisongo)*, Hlm. 16, Akses 30 Sep 2024.

⁸ Muchammad Chaidar, “Hadis-Hadis Tentang Tawasul (Studi Ma’anil Hadis), Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, Hlm. 3.

⁹ Surah al-Maidah (5) : 35

¹⁰ *Tafsere Akorang Mabahasa Ogi* merupakan sebuah kitab tafsir Al-Qur'an berbahasa Bugis yang ditulis oleh gurutta Abd. Muin Yusuf pada tahun 1988 dan selesai ditulis pada tahun 1996. Pertama kali dicetak pada tahun 2008 dengan judul kitab yaitu Tafsir al-Muin. Sejatinya tafsir ini ditulis oleh Tim Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan yang diketuai oleh Anregurutta Abd. Muin Yusuf. Salah tujuan dari ditulisnya tafsir ini adalah sebagai upaya melestarikan budaya-budaya lokal serta mengantisipasi kelangkaan tafsir yang berbahasa Bugis dan menjadi panutan generasi setelahnya. Oleh Muthia'atul Awwaliyah dan Idham Hamid *Studi Tafsir Nusantara: Kajian Kitab Tafsir AG. H. ABD. Muin Yusuf (Tafsere Akorang Ma'basa Ugi)| Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Akses 18 Okt 2024.

¹¹ Muh Asri dan Muh Syakir Syam, “Makna Al-Wasilah Dalam Tafsere Akorang Mabahasa Ogi Karya Agh. Abdul Muin Yusuf (Ketua Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan Periode 1985-1995) (Analisis Surah Al-Maidah Ayat 35)”, *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin*, vol. 1, no. 1 (2024), Hlm. 79.

taqrīr dari ayat di atas disebutkan bahwa Nabi pernah mengajarkan seorang tuna netra berdoa dan menjadikan dirinya sebagai perantara dalam doanya. Adapun hadisnya terdapat pada kitab Sunan at-Tirmizī yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَارَةَ
 بْنِ حُرَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلًا ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَامٍ فَقَالَ: ادْعُ اللَّهُ أَنْ يُعَافِيَنِي، قَالَ: " إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ وَإِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ
 "، قَالَ: فَادْعُهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوئَهُ وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: " اللَّهُمَّ إِنِّي
 أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ، مُحَمَّدِ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ
 لِتُقْضَى لِي، اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ لِي

Telah menceritakan kepada kami Maḥmūd bin Gailān telah menceritakan kepada kami ‘Usmān bin ‘Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abī Ja'far dari 'Umārah bin Khuzaimah bin sābit dari ‘Usmān bin Hunaif bahwa seorang laki-laki yang buta matanya datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata: “Berdo`alah kepada Allah agar menyembuhkanku.”beliau bersabda: “jika kamu berkehendak maka saya akan mendo'akanmu, dan jika kamu berkehendak maka bersabarlah, karena hal itu lebih baik bagimu.”laki-laki tersebut berkata: “berdo`alah (kepada Allah untukku).” Utsman bin Hunaif berkata: “Lalu beliau ia memerintahkannya untuk berwudhu, kemudian ia pun membaguskan wudhunya dan berdoa dengan do'a berikut ini, “Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu, menghadap kepada-Mu dengan (syafa'at) Nabi-Mu Muhammad, Nabi yang diutus dengan membawa rahmat.” (laki-laki itu berkata): “Aku telah memohon syafa'atmu kepada Rab-ku untuk memenuhi kebutuhanku.” (Sabda beliau): “Ya Allah! Terimalah syafa'atnya untukku.”

Pendapat ulama yang jelas mengatakan dengan memperbolehkan bertawasul seperti, Abū Sufyān bin ‘Uyainah, Abū Ḥanīfah, Mālik bin Anas, Aḥmad bin Ḥanbal, al-Ṭabarānī, dan Ibnu Khuzaimah. Beberapa riwayat yang menjelaskan tentang tawasul setelah Nabi wafat itu membuktikan kebenarannya.¹²Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa tawasul merupakan suatu usaha mencari wasilah dengan perantara Nabi Muhammad Saw. Para sahabat dalam perbincangannya mengatakan maksud dari hal tersebut ialah tawasul melalui doa dan syafaatnya. Melihat konteks sekarang tentang tawasul mayoritas orang memahami bahwa hal tersebut dimaksudkan berdoa dengan perantara Nabi yang

¹² Eko Zulfikar dan Beko Hendro, “Pemahaman Hadis Tawasul: Analisis Pro-Kontra Tawasul Dengan Dzat Seseorang”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 5, no. 1 (2023), Hlm. 77–78.

lain ataupun orang saleh.¹³ Bahkan ada yang mengatakan Ibnu Taimiyah menolak adanya tawasul yang mengacu pada ungkapan al-Subkī. Akan tetapi hal itu dibantah dikarenakan Ibnu Taimiyah sendiri meriwayatkan dua hadis yang menjelaskan diperbolehkannya tawasul.¹⁴

Masalah pemahaman terhadap tawasul bukan hanya dalam ranah yang bersifat teoritis, namun juga dalam hal praksis. Khususnya dalam konteks orang muslim di negara Indonesia, tawasul merupakan bagian dari khazanah keagamaan dan menjadi tradisi turun temurun baik di pesantren, majelis Zikir, dan lainnya. Namun, seiring berkembangnya zaman, ada sekelompok golongan yang mengkritik praktik tawasul seperti itu. Kritik tersebut datang dari sekelompok orang yang sepemikiran dengan *salafi*,¹⁵ yang memahami al-Qur'an dan hadis dengan pendekatan tekstual dalam melihat praktik keagamaan. Perbedaan pendapat ini bukan hanya membawa pada perbedaan pendapat, bahkan hal itu dapat menjadi sebuah konflik keagamaan yang mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis.¹⁶

Dua tokoh besar memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami konsep tawasul, masing-masing mewakili sudut pandang yang bertolak belakang dalam persoalan ini. *Pertama*, Hasyim Asy'ari (1871-1947 M) merupakan salah satu ulama terkemuka di Nusantara dan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama sebagai ulama yang pro terhadap praktik tawasul.¹⁷ *Kedua*, Nāṣiruddīn al-Albānī (1914-1999 M), seorang ulama *salafi* kontemporer yang mempunyai pandangan dan pemahaman yang berbeda dengan tokoh sebelumnya.¹⁸

Hasyim Asy'ari dalam salah satu karyanya yaitu kitab *Nūr Al-Mubīn*, pada

¹³ Ibnu Taimiyah, *Tawasul dan Wasilah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 3.

¹⁴ Heru Setiawan, "Ibnu Taimiyah Menolak Tawasul? Ini Pendapat KH. Hasyim Asy'ari", *Islami[dot]co* (3 Jul 2019), Akses 21 Okt 2024.

¹⁵ Menurut Oliver Roy, *salafi* ialah sebuah aliran pemahaman yang sangat menekankan pentingnya penerapan sunnah Nabi secara utuh, tidak hanya pada aspek ibadah, juga pada kehidupan sehari-hari, seperti meyakini bahwa berpakaian harus di atas mata kaki, memelihara jenggot merupakan kewajiban, makan dan minum harus dilakukan dengan tangan kanan, minum air dilakukan dengan tiga kali tegukan, serta beberapa aktivitas kehidupan sehari-hari lainnya. Lihat Fadlan Fahamsyah, "Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi", *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, vol. 10, no. 2 (2020), Hlm. 4.

¹⁶ Yuni Fatonah, "Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer", *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 (2021), Hlm. 2.

¹⁷ Hasyim Asy'ari, *An-Nūr al-Mubīn*, I (Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami).

¹⁸ Annur Rafiq Shaleh (tran.), *Tawassul Muhammad Nashiruddin Al-albani*, terj. Annur Rafiq Shaleh (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993).

salah satu pasal dalam kitab tersebut mengulas dan membahas tentang tawasul. Beliau menginterpretasikan surah al-Maidah ayat 35 dengan mengatakan bahwa maksud wasilah dalam ayat tersebut ialah sesuatu atau sarana apa saja yang dapat dijadikan sebagai sebab atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan sebagai penghubung perantara ialah yang dijadikan wasilah tersebut mempunyai derajat dan kemuliaan disisi-Nya.¹⁹ Untuk menguatkan pendapatnya itu, Hasyim menggunakan beberapa hadis tawasul dan pendapat ulama yang lain sebagai pendukung pendapatnya. Sehingga menurutnya beliau membolehkan praktik tawasul dengan berwasilah kepada orang-orang yang dianggap mulia disisi-Nya walaupun telah meninggal dunia.

Berbeda dengan pendapat al-Albānī dalam salah satu karyanya yang membahas tentang hukum tawasul. Beliau tidak sependapat dengan apa yang dinyatakan oleh Hasyim Asy'ari, menurutnya bertawasul kepada orang yang telah meninggal dunia tidak boleh dilakukan dan merupakan perbuatan *bid'ah*, hal ini dikarenakan orang yang telah wafat sudah tidak bisa berbuat apa-apa, karena amalannya telah putus sehingga tidak dapat di jadikan wasilah dalam bertawasul.²⁰

Berangkat dari perbedaan pendapat kedua tokoh di atas mengenai kualitas hadis dan pemahamannya tentang tawasul, peneliti ingin membandingkan pandangan Hasyim Asy'ari dan al-Albānī terkait dengan penilaian hadis tawasul dan pemahamannya terhadap praktik tawasul. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengangkat judul “analisis hadis tawasul (studi komparatif pemahaman Hasyim Asy'ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī)”. Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting ketika perbedaan pemahaman itu tidak disikapi secara ilmiah dan daling menghargai. Di tengah teknologi yang semakin canggih dan masyarakat yang kurang dalam pemahaman keagamaan, perbedaan seperti ini bahkan sesekali menjadi pemicu munculnya narasi saling menyalahkan bahkan saling mengkafirkan. Namun, dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi ruang dialog yang ilmiah, membangun pemahaman yang damai, moderat, inklusif yang berbasis penelitian ilmiah. Peneliti menyadari sudah banyak penelitian sebelumnya yang

¹⁹ Hasyim Asy'ari, *An-Nūr al-Mubīn*, Hlm. 69.

²⁰ Annur Rafiq Shaleh (tran.), *Tawassul Muhammad Nāṣiruddīn Al-Albānī*, terj. Annur Rafiq Shaleh (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), Hlm. 59.

membahas tentang tawasul baik itu dari segi kualitas hadisnya maupun pemahamannya, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan yang hanya membahas pada studi perbandingan pendapat dua tokoh tersebut antara Hasyim dan al-Albānī mengenai tawasul dengan tujuan untuk memberikan kontribusi secara ilmiah dalam memahami suatu praktik keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Adapun cakupan dan batasan rumusan masalah yang dianalisis pada pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis-hadis tawasul menurut Hasyim Asy'ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī ?
2. Bagaimana pemahaman tawasul menurut Hasyim Asy'ari dan Nāṣiruddīn al-Albānī ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tawasul perspektif Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūr Al-Mubīn* dan al-Albānī dalam *Tawasul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu* .
2. Untuk mengetahui pemahaman kualitas hadis tawasul perspektif Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūr Al-Mubīn* dan al-Albānī dalam kitab *Tawassul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teori, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit banyaknya kontribusi pemikiran dan kajian ilmiah dibidang studi Ilmu Hadis. Lebih spesifiknya pada bidang kajian pemahaman-pemahaman ulama hadis terhadap sesuatu yang di *ikhtilafkan*, serta untuk memperoleh gelar S1.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pemahaman dan manfaat kepada setiap pembaca mengenai begitu pentingnya sikap saling menghargai antar sesama manusia agar tidak terjadinya konflik. Bahkan dengan adanya perbedaan tersebut, kita dapat semakin menghargai, menguatkan, dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya sesuai dengan apa yang

dipahami dan diamalkan.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti perlu meninjau terlebih dahulu sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dan topik dengan penelitian ini sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga, peneliti mendapatkan petunjuk arah terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, dengan adanya tinjauan pustaka ini, dapat membantu peneliti dalam menulis dan menentukan kerangka berpikir peneliti sehingga dapat memberikan *point of view* (POV) dan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengelompokkan tinjauan pustaka tersebut setidaknya dalam tiga kategori yaitu kategori tawasul, kategori Hasyim Asy'ari dan al-Albānī.

1. Kategori tawasul meliputi :

Skripsi yang ditulis oleh Muchammad Chaidar dengan judul “Hadis-hadis Tentang Tawasul (Studi Ma’nil Hadis)” yang ditulis pada tahun 2010 di Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas hadis-hadis tentang tawasul dengan pendekatan Ma’anil Hadis dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Mushadi HAM. Lebih lanjut lagi, penelitian ini mengulik dengan kritikus sanad terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan kandungan hadis dengan menganalisis matan hadis berdasarkan kajian linguistik konfirmatif dan komprehensif. Selanjutnya peneliti juga mencantumkan relevansi hadis tersebut dengan masa kini.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Hasyim Asy'ari dengan judul “Hadis-Hadis Tawasul (Studi Terhadap Pemikiran Sayyid Muhammad Ibn Alwi Al-Mālīki dalam Kitab *Mafāhīm Yajibu ‘An Tuṣahḥaha*)” pada tahun 2013 di jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis konsep tawasul dari Muhammad Ibn ‘Alwi al-Mālīki dengan menggunakan metode analisis taksonomi untuk mengungkap seperti apa konsep dan pemahaman beliau tentang tawasul. Hasil penelitiannya mengungkapkan setidaknya ada empat konsep yang ditawarkan oleh ‘Alwi al-Mālīki tentang pemahaman tawasul yaitu pertama, tawasul merupakan cara berdoa kepada-Nya dan sarana menghadap kepada sang ilahi, kedua

²¹ Muchammad Chaidar, “Hadis-hadis Tentang Tawasul (Studi Ma’anil Hadis)”, skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), Akses 21 Sep 2024.

seseorang yang bertawasul harus mencintai dan mempercayai Allah Swt, ketiga dalam bertawasul seseorang tidak boleh meyakini objek tawasulnya sebagai pemberi manfaat dan penolak *mudharat*, keempat tawasul merupakan sesuatu yang tidak diwajibkan dalam setiap amalan-amalan. Semua pendapat al-Māliki tertuang dalam kitabnya yang menjadi objek dalam penelitiannya.²²

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kurniawan dengan judul “Hadis-Hadis Tawasul (Studi Komparasi Antara Muhammad Bin ‘Alwi Al-Māliki dan Muhammad Nāṣiruddīn al-Albānī)” pada tahun 2017 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Terlihat dari judul penelitian ini sangat jelas bahwa di dalamnya ada studi komparasi atau perbandingan antara pendapat ‘Alwi Al-Māliki dan al-Albānī tentang tawasul. Hasil penelitiannya menunjukkan ‘Alwi Al-Māliki berpendapat hadis tentang tawasul itu sah, hal ini disebabkan dengan disebutkannya oleh ulama seperti al-Ḥākim, al-Subkī dan Ibnu Ḥibbān. Menurut ‘Alwi tawasul sejatinya dapat digunakan dengan amal saleh itu sendiri sehingga bertawasul dengan adanya wasilah dengan semata-mata mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara orang yang dicintainya. Sedangkan menurut al-Albānī hadis tawasul berdasarkan hak, kemuliaan, semuanya *dā’if* yang akibatnya tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Semua ini didasari oleh pendapat para ulama seperti Ibnu Ḥajar, al-Ḍahabī, Aḥmad bin Ḥanbal, dan Ibnu Taimiyyah.²³

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Doktor Muhammad pada tahun 2024 dengan judul “hadis tawasul dalam kitab *Nūr Al-Mubīn fī Maḥabbati Sayyid Al-Mursalīn* (kajian analisis kritis Hadis). Penelitian ini membahas tentang pemahaman Hasyim Asy’ari mengenai tawasul dalam kitabnya yaitu *Nūr Al-Mubīn*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dua macam tawasul menurut beliau, pertama tawasul dengan amal saleh, dan yang kedua tawasul kepada para Nabi, Ulama, atau orang-orang yang memiliki keutamaan di sisi-Nya.²⁴

²² Hasyim Asy’ari, “Hadis-Hadis Tawasul (Studi Terhadap Pemikiran Sayyid Muhammad Ibn Alwi Al-Māliki Dalam Kitab *Mafāhīm Yajibu ‘An Tuṣāḥḥaha*)”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2014), Akses 21 Sep 2024.

²³ Kurniawan, Hadis-hadis tawasul : studi komparasi antara Muhammad bin ‘Alawi al-Māliki dan Muhammad Nāṣiruddīn al-Albānī - *Skripsi* UIN Walisongo Repository.

²⁴ Muhammad Doktor Muhammad, “Hadis tawasul dalam kitab al-nur al-mubin karya Kh. Hasyim Asy’ri: kajian analisis kritis hadis”, undergraduate (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024), accessed 22 May 2025.

2. Kategori tentang pemikiran al-Albānī meliputi:

Artikel yang ditulis oleh Muhid, Isnaini Lu'lu, Andris Nurita pada tahun 2023 yang ditulis dengan judul “Pola kecenderungan Muhammad Nāṣiruddīn al-Albānī dalam memahami hadis”. penelitian ini membahas pandangannya pola pemikiran al-Albānī mengenai kualitas suatu hadis yang terdapat dalam salah satu karyanya yang berjudul *Al-Ajwibah an-Nāfi‘ah ‘alā As’ilah Masjid al-Jāmi‘ah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan bahwa dalam memahami hadis al-Albānī cenderung sangat tekstual dalam memahami hadis terutama pada kitab tersebut. Akibatnya, pemahamannya tersebut melahirkan kesimpulan yang tidak sesuai dengan konteks zaman sekarang.²⁵

Tesis yang ditulis oleh Abdulatif seorang mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam UIN Walisongo pada tahun 2018 dengan mengangkat judul “Kritik atas kritik hadis tentang tawassul dalam kitab *At-Tawassul Anwā’uhu wa Ahkāmuhu*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan bahwa kecacatan pada sanad hadis menjadi tolak ukur yang utama bagi al-Albānī untuk melemahkan suatu hadis khususnya pada hadis yang tertuang dalam kitab tersebut, serta dalam kajian sanad yang menggunakan *jarh* dan *ta’dil* yang dilakukan oleh berbagai ulama mampu memberikan jawaban atas tuduhan yang dilontarkan oleh al-Albānī dalam kitab tersebut.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Fadhillah pada tahun 2022 dengan mengangkat judul “Analisis metode penilaian kualitas hadis menurut Syaikh Nāṣiruddīn al-Albānī dan al-Hafidz Ibnu Ḥajar al-Asqalani (analisis komparatif)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan rumusan masalahnya. Sehingga memperoleh hasil bahwa penilaian hadis dari kedua tokoh itu terdapat persamaan seperti, syarat kualitas hadis, terdapat persamaan pada beberapa kaidah *Jarh wa ta’dil*. Adapun perbedaannya dalam melihat hadis yang berkualitas *ḍa’if*, Ibnu Ḥajar menerimanya dengan syarat yang tertuang pada

²⁵ Muhid Muhid, Isnaini Lu'lu' Atim Muthoharoh, dan Andris Nurita, “Pola Kecenderungan Muhammad Nāṣiruddīn al-Albānī dalam memahami hadis”, *Dar el-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, vol. 10, no. 2 (2023), pp. 18–33.

²⁶ Abdulatif, "Kritik atas kritik hadis tentang tawassul dalam kitab al-Tawassul Anwāhu wa Ahkāmuhu" - *Walisongo Repository*, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12080/>, accessed 30 May 2025.

tingkatan *Jarh wa ta'dil*, sedangkan al-Albānī menolak semua hadis yang berkualitas lemah itu.²⁷

3. Kategori tentang Hasyim Asy'ari meliputi:

Artikel yang ditulis oleh Afriadi Putra, seorang mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berjudul “Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya Terhadap Kajian hadis di Indonesia”. Artikel ini membahas tentang bagaimana kontribusi Hasyim Asy'ari di bidang kajian hadis bahkan sebelumnya ulumul hadis belum berkembang di negara Indonesia. Melalui Kitabnya yang sangat populer hingga saat ini yaitu kitab *Risālah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jamā'ah fī Hadīs Al-Mawtā Wa Asyrāt Al-Sā'ah wa Bayān Maḥmūm Al-Sunnah Wa Al-Bid'ah* dapat berhasil mendudukkan dasar-dasar kajian hadis serta menawarkan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat pada saat itu. Selain itu, dengan adanya karangan kitabnya, beliau berhasil memperkenalkan kajian hadis kepada umat Islam walaupun semua hadis di dalam tulisannya tidak bersumber dari kitab hadis primer.²⁸

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Zulfikar Rofadi, Humaidi, Fitrah Sugiarto yang terbit pada tahun 2022. Artikel ini berjudul “Analisis Komparatif Metodologi KH. Hasyim Asy'ari Dengan Syaikh Yūsuf Qardāwī Terhadap Interpretasi Hadis dan Relevansinya di Era 4.0”. Salah satu tujuan dari penelitian ini dengan menganalisis pemahaman Hasyim Asy'ari dan Yūsuf Qardāwī terhadap suatu hadis demi mengungkap semua solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dari penelitian ini menghasilkan terdapat perbedaan metode interpretasi yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari dalam memahami hadis dengan mengklasifikasikan ke dalam hadis akidah, hadis hukum, hadis akhlak dan etika. Selain itu, metode kedua orang ini sangat relevan ketika berbicara zaman 4.0.²⁹

Berdasarkan semua tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, terdapat

²⁷ Fauzan, "Analisis metode penilaian kualitas hadis Syaikh Nāṣiruddīn Al-Albānī dan Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-'Asqalānī: Studi komparatif" - *Digital Library UIN Bandung*, <https://digilib.uinsgd.ac.id/55873/>, accessed 30 May 2025.

²⁸ Afriadi Putra, “Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 1, no. 1 (2016), Hlm. 46–55.

²⁹ Zulfikar Rodafi, Humaidi Humaidi, and Fitrah Sugiarto, “Analisis Komparatif Metodologi Kh. Hasyim Asy'ari Dengan Syaikh Yusuf Al-Qardhawi Terhadap Interpretasi Hadis Dan Relevansinya Di Era 4.0”, *istinbath*, vol. 21, no. 1 (2022), Hlm. 107–124.

kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek materialnya tentang hadis tawasul dan ada pula penelitian yang mengkomparasikan dua tokoh antara al-Albānī dan Alwi al-Māliki mengenai pemahamannya tentang tawasul. Namun, belum ada penelitian yang membandingkan atau mengkomparasikan pemahaman antara Hasyim dan al-Albānī tentang tawasul. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi warna baru dalam memandang tawasul berdasarkan pemahaman dua tokoh tersebut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu komponen penting yang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mencari kualitas sanad hadis, peneliti akan menggunakan analisis metode kesahihan sanad yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail. Secara umum, para ulama sepakat setidaknya ada lima syarat kaidah kesahihan sanad hadis di antaranya yaitu: Sanadnya bersambung, periwayat bersifat *'Adil*, periwayat bersifat *Dābiṭ*, terhindar dari *Syāz*³⁰ dan *'illat*.³¹ Sedangkan menurut Syuhudi Ismail dalam bukunya, beliau menggambarkan dua syarat dalam melihat kesahihan suatu sanad hadis yaitu kaidah mayor dan minor.³²

Kaidah mayor dalam sanad hadis merupakan unsur-unsur atau komponen kesahihan sanad hadis yang masih bersifat umum. Sedangkan kaidah minor yaitu kriteria pendukung yang menjadi rentetan syarat-syarat terhadap kaidah mayor tersebut.³³ Adapun unsur dari kaidah mayor dan minor ialah sebagai berikut:

1. Unsur pertama yaitu *ittiṣālu al-sanad* (sanadnya bersambung), adapun syarat-syarat kaidah minornya: *muttasīl*, *mahfuz*, *marfu'*, bukan *mu'al* (hadis yang tidak ber-*'illat*). Suatu sanad dikatakan bersambung ditandai dengan adanya *Sigat*

³⁰ Ibnu Hajar mengungkapkan bahwa *Syāz* ialah suatu hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang terpercaya bertentangan dengan perawi yang lebih terpercaya lainnya.

³¹ *'Illat* ialah suatu kejanggalan atau kecatatan dalam hadis baik itu sebab yang tersembunyi maupun yang terlihat. Lihat La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Tonang, dan Andi Rasdiyanah, "Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis", *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, vol. 1, no. 1 (2021), Hlm. 69.

³² M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, I edisi (Jakarta : bulan bintang, 1995), Hlm. 119.

³³ Makmur Makmur dan Muhammad Ismail, "Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail dalam Kaidah Kesahihan Hadits", *Al-Mutsla*, vol. 3, no. 2 (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2021), Hlm. 92.

Tahhamul wa al-Adā’.

2. Unsur kedua yaitu periwayat yang bersifat *‘adil*, adapun unsur-unsur kaidah minornya: beragama Islam, *mukallaf*, memelihara *murū’ah* (menjaga diri), dan melaksanakan perintah agama Islam.
3. Unsur ketiga yaitu periwayat yang bersifat *dabīṭ*, dengan dilengkapi komponen kaidah minor yaitu: perawi yang memiliki hafalan yang baik terhadap hadis yang diriwayatkan, bisa mengabarkan ataupun menyampaikan hadis yang dilafalkannya kepada orang lain, terhindar dari *Syāz* dan terhindar dari *‘illat*.

Selain itu, untuk meneliti pemahaman suatu tokoh, peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim. Pada penelitiannya yang berjudul “Model Penelitian Tokoh (dalam teori dan aplikasi)”, menulis bahwa secara praktis langkah-langkah dalam metodologi riset pemahaman suatu tokoh sebagai berikut:

1. Penentuan tokoh yang dikaji, pada penelitian ini, tokoh yang akan dikaji ialah Hasyim Asy’ari dan al-Albānī.
2. Penentuan objek formal, objek yang diteliti yaitu pemahaman kedua tokoh tersebut tentang tawasul dalam kitabnya.
3. Menghimpun data-data akan diteliti yang berkaitan dengan tokoh.
4. Identifikasi asumsi dasar, pandangan tokoh terhadap isu yang diteliti, metodologi, dan lain-lain.
5. Analisis serta kritis terhadap pemikirannya seperti mengemukakan kelebihan dan kekurangan atau membandingkan pemahaman antar kedua tokoh tersebut.
6. Menarik kesimpulan sebagai jawaban atas penelitian tersebut.³⁴

Langkah selanjutnya setelah identifikasi tokoh, yaitu membandingkan pendapatnya dengan melakukan pendekatan teori komparatif. Dalam pendekatan komparatif ini, peneliti berupaya mengungkap faktor-faktor yang menjadi penyebab atau indikator perbedaan dan persamaan dalam perilaku, pemahaman, maupun status antara dua kelompok atau tokoh. Desain dasar pendekatan ini, yaitu hanya berfokus pada perbedaan antar dua kelompok atau tokoh.³⁵

³⁴ Abdul Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, vol. Vol.1 (Fakultas Ushuluddin, 2014),Hlm. 8–9, Akses 25 Oct 2024.

³⁵ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, I (Semarang: SEAP, 2019), Hlm. 105.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah atau cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Standar ilmiah dengan ciri-ciri keilmuan yang bersifat empiris, rasional, dan sistematis.³⁶ Dalam metode penelitian diperlukan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan datanya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian yang digunakan ialah penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif kemudian dituliskan pada tulisan yang dengan runtut sesuai dengan sistematikanya.³⁷ Selain itu, jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan suatu usaha atau metode dengan cara mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka atau bacaan tersebut dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan dan menarasikan data tersebut.³⁸ Penelitian ini berfokus pada kajian tokoh, yakni membandingkan penilaian kualitas hadis tentang tawasul dan pemahamannya tentang praktik tawasul antara Hasyim Asy'ari dan al-Albānī.

2. Sumber Data

Dalam proses penelitian nantinya, peneliti akan menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi rujukan utama (data primer) dalam penelitian ini adalah kitab *Nūr Al-Mubīn*³⁹ karya Hasyim Asy'ari dan kitab *At-Tawasul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu*⁴⁰ karya al-Albānī.

³⁶ Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 1.

³⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

³⁸ Khatibah, "Penelitian kepustakaan", *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. 05, no. 01 (Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2011), Hlm. 36–39.

³⁹ Kitab karangan Hasyim ini telah diterjemahkan oleh para dosen Ma'had Aly Tebuireng. Lihat, Tim dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *cahaya purnama kekasih tuhan*, III edition (pesantren tebuireng Jombang: pustaka tebuireng, 2016).

⁴⁰ Kitab karya al-Albānī masalah tawasul ini pun telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan dua versi terjemahan. Dua versi itu diterjemahkan oleh Annur Rafiq Shaleh dan Fauzan Abadi. Lihat, Fauzan Abadi (tran.), *Sahih Tawasul perantara terkabulnya doa Nāṣiruddīn al-Albānī dan Muhammad bin Shalih al-Utsaimin* terj. Fauzan Abadi (Jakarta: Akbar Media, 2010). Lihat juga, Shaleh (tran.), *Tawasul Muhammad Nāṣiruddīn Al-Albānī*, terj. Annur Rafiq Shaleh, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang akan mendukung dalam melengkapi data primer. Sumber data sekunder dapat diambil dari kitab-kitab *Jarh wa ta'dil*, kitab hadis, kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ* jurnal dan karya ilmiah yang serupa atau setema dengan penelitian ini. Dalam mencari redaksi hadis di kitab primer, peneliti dibantu dengan menggunakan aplikasi pencari hadis seperti *makhtabah syamilah*, dan *jawāmi' Al-kalīm*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang sejalan dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pada penelitian ini yang bersumber dari berbagai rujukan kitab yang menjadi data primer dari penelitian, serta berbagai kitab-kitab hadis, jurnal, buku, artikel ilmiah dan lain-lainnya yang menjadi sumber data sekunder.⁴¹

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah cara atau metode deskriptif-analisis yaitu dengan menganalisis kemudian diuraikan atau menggambarkan data yang telah selesai dikumpulkan dan membandingkan pemahaman antar kedua tokoh yang jadi fokus penelitian ini, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴² Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan metode analisis kesahihan hadis serta analisis pemahaman tokoh Hasyim Asy'ari dan al-Albānī, kemudian mengkomparasikan pemahaman kedua tokoh tersebut untuk mencari persamaan dan perbedaan pendapatnya, serta faktor terjadinya perbedaan pendapat tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyaringan data sesuai keperluan penelitian. Proses ini akan mengumpulkan data kemudian

⁴¹ Mudjia Rahardjo, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* (2011), Hlm. 4, Akses 27 Oct 2024.

⁴² Ahmad Ahmad dan Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings Of Palangka Raya International And National Conference On Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, no. 1 (2021), Hlm. 5, Akses 27 Oct 2024.

menyeleksi ataupun disaring dan menggugurkan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.

b. Sajian dan penulisan data

Tahap selanjutnya ialah sajian dan penulisan data, pada proses ini peneliti akan mengklasifikasikan data-data yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu, peneliti akan menyusun, menyajikan dan menulis data tersebut dengan baik, rinci, jelas, dan dapat dipahami peneliti maupun pembaca. Adapun langkah-langkahnya yaitu : melakukan *takhrīj* hadis, *I'tibar* sanad, identifikasi kredibilitas perawi hadis, analisis ketersambungan sanad, analisis kualitas dan pemahaman hadis berdasarkan pemahaman Hasyim dan al-Albānī. Setelah itu, membandingkan pendapat kedua tokoh antara Hasyim dan al-Albānī yang menjadi fokus penelitian. Kemudian, identifikasi adakah persamaan maupun perbedaan pemahaman antar kedua tokoh tersebut, serta faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pemahaman kedua tokoh yang menjadi fokus penelitian.

c. Menentukan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah berikutnya adalah merumuskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui proses penyaringan, pengklasifikasian, penyajian, analisis, serta perbandingan antara kedua tokoh.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bab. Secara umum, isi dari setiap bab akan membahas seperti di bawah ini:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan kenapa penelitian ini perlu diadakan. Selain berisi latar belakang, bab ini juga berisi tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan kerangka teori yang akan digunakan serta metode penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data. Dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menggambarkan secara umum isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

Bab II memuat tentang gambaran seputar tawasul yaitu terkait dengan definisi, sejarah dan macam-macamnya. Selain itu, dalam bab ini akan membahas

⁴³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius), Hlm. 3.

biografi Hasyim Asy'ari dan al-Albānī sebagai kedua tokoh yang diteliti dalam penelitian ini .

Bab III memuat tentang gambaran kitab *Nūr Al-Mubīn* dan kitab *Tawasul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu*. Selain itu, pada bab ini juga membahas penilaian kualitas hadis-hadis tawasul berdasarkan pandangan Hasyim Asy'ari dan al-Albānī. Hadis tawasul yang akan dibahas dalam bab ini berjumlah tiga tema hadis, yaitu tawasul Nabi Adam, tawasul orang buta, berdoa di kuburan Nabi.

Bab IV akan membahas tentang konsep-konsep atau pemahaman-pemahaman Hasyim dan al-Albānī tentang tawasul, serta menganalisis dengan membandingkan pemahaman kedua tokoh tersebut. Selain itu, dalam bab ini akan menyajikan persamaan dan perbedaan pemahaman mereka, serta faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan pemahamannya.

Bab V akan memuat tentang hasil penelitian yang dinarasikan dalam bentuk kesimpulan dan saran yang bersifat membangun bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang kualitas hadis tawasul perspektif Hasyim Asy'ari dan al-Albānī serta pemahaman kedua tokoh tersebut tentang tawasul, terlihat banyak perbedaan pendapat antar kedua tokoh di atas. Oleh karena itu, peneliti memperoleh beberapa data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis

Hasyim Asy'ari menilai keempat riwayat hadis di atas merupakan riwayat yang berkualitas sahih, sehingga semuanya itu dapat dijadikan *hujjah* dalam melaksanakan praktik tawasul baik itu melalui amal saleh maupun tawasul dengan berwasilah kepada para Nabi dan wali-Nya baik yang hidup maupun meninggal dunia. Beliau mensahihkan keempat riwayat di atas dengan mengutip pendapat ulama hadis seperti al-Ḥākim, at-Tirmizī, al-Baihaqī, Ibnu Taimiyah, Ibnu Ḥajar, dan al-Subkī. Sehingga, Hasyim Asy'ari dapat dikategorikan sebagai ulama yang *tasāhul* (longgar) dalam menilai suatu kualitas hadis.

Sedangkan al-Albānī menilai keempat hadisnya beragam, seperti riwayat at-Tirmizī dinilai sahih sanadnya oleh beliau, tapi menurutnya riwayat itu tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk bertawasul melalui zat, atau diri Nabi melainkan tawasul melalui doa orang saleh. Selain itu, ketiga riwayat yang lain dinilai lemah oleh al-Albānī karena menurutnya terdapat kecacatan pada sanadnya, dan riwayat al-Ḥākim menurutnya bertentangan dengan al-Qur'an. Dalam menilai kualitas riwayat di atas, al-Albānī mengutip pendapat ulama seperti Ibnu Taimiyah, al-Ḍahabī, Ibnu Abī Ḥātim, Yahyā bin Ma'īn dan ulama lainnya. Sehingga al-Albānī dapat dikategorikan sebagai salah satu ulama yang *tasyaddud* (ketat) dalam menilai kualitas hadis.

2. Pandangan tentang praktik tawasul,

Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa makna wasilah dalam Surah al-Maidah ayat 35 ialah sesuatu atau sarana apa saja yang dapat dijadikan sebagai sebab atau perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan sebagai

penghubung untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Salah satu dari syarat perantara ialah yang dijadikan wasilah tersebut mempunyai derajat dan kemuliaan disisi-Nya. Selain menguatkan pendapatnya melalui ayat al-Qur'an beliau juga mengutip beberapa hadis dan pendapat ulama lain untuk menguatkan dan menandakan perbendaharaan ilmu beliau sangat luas. Oleh karena itu, beliau membagi tawasul menjadi dua macam yaitu : 1). Tawasul dengan amalan saleh; 2). Tawasul dengan orang-orang yang memiliki keutamaan seperti para Nabi, ulama, dan wali-wali Allah (jenis tawasul ini diperdebatkan oleh para ulama mengenai boleh tidaknya untuk dilakukan). Bentuk tawasul yang kedua, menurut Hasyim Asy'ari boleh dilakukan, karena hal itu bukanlah memalingkan atau meminta kepada selain Allah apalagi menyekutukan-Nya, namun dengan adanya perantara para Nabi, ulama dan wali Allah sebagai orang-orang yang diyakini sangat dekat dengan Tuhannya, sebagai salah satu faktor diterimanya doa orang lantaran menggunakan perantara orang yang dekat dan dicintai oleh Allah.

Berbeda dengan Hasyim, al-Albānī dalam memahami praktik tawasul juga berdasar pada surah al-Maidah ayat 35 namun ditafsirkan secara sempit. Menurutny praktik tawasul harus sesuai dengan syariat yang tertuang pada al-Qur'an dan hadis yang sahih, akibatnya praktik tawasul yang tidak berdasar pada dua komponen tersebut merupakan penyimpangan dan perbuatan yang *bid'ah* serta tidak boleh untuk dilaksanakan. Sehingga dalam hal pemahamannya, al-Albānī berpendapat bahwa jenis tawasul ada tiga yaitu 1) tawasul dengan *Asmāul Husnā*; 2) tawasul dengan amalan saleh; 3) tawasul dengan melalui doa orang saleh. Adapun syarat dari jenis yang ketiga yaitu harus bertemu dengan orang tersebut dan meminta tolong kepadanya. Praktik tawasul melalui kemuliaan, hak, dan Zat para Nabi, wali, dan orang yang mulia baik hidup maupun telah wafat merupakan perbuatan yang menyimpang, karena menurutnya praktik ini tidak berdasar pada al-Qur'an dan sunnah.

B. Saran

Tawasul merupakan salah satu isu *khilafiyah* dalam diskursus pemikiran Islam yang telah menimbulkan perbedaan pandangan di kalangan ulama. Sebagian ulama memandang tawasul sebagai amalan yang dibolehkan, bahkan dianjurkan, sementara sebagian lainnya menganggapnya makruh atau bahkan termasuk dalam kategori *bid'ah*. Salah satu yang membolehkan untuk bertawasul melalui ialah Hasyim Asy'ari dan ulama yang melarangnya seperti al-Albānī. Mengingat sifatnya yang beragam pandangan ulama terhadap perkara ini, umat Islam hendaknya bersikap toleran dan saling menghormati terhadap keberagaman tersebut, serta tidak menjadikannya sebagai sumber konflik atau permusuhan di antara sesama Muslim. Sangat penting untuk diingat dan dihindari seperti tuduhan *bid'ah* atau kemusyrikan terhadap orang-orang yang melakukan praktik tawasul, mengingat praktik tersebut berdasarkan pada interpretasi, pandangan, dan argumentasinya berdasar pada al-Qur'an dan hadis. Sebelum mengatakan bahwa tawasul merupakan perbuatan *bid'ah*, perlu adanya penelitian yang mendalam dan menyeluruh, karena menyangkut masalah yang diperdebatkan boleh tidaknya untuk dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah adanya wacana intoleran dan permusuhan antar sesama umat Islam, yang dapat merusak persaudaraan dan persatuan umat.

Pada penelitian di atas, peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya baik itu dari segi bahasa yang digunakan, maupun pembahasan dalam penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya sebatas beberapa hadis tentang tawasul. Oleh karena itu, penulis berharap agar adanya penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pembahasan dan kualitas hadis tawasul yang lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi baik itu sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, dan tambahan referensi ketika melakukan kajian yang terkait dengan pendapat Hasyim Asy'ari dan al-Albānī tentang tawasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Fauzan (tran.), *al-Albani, Sahih Tawassul perantara terkabulnya doa Nashiruddin al-Albani dan Muhammad bin Shalih al-Utsaimin terj. Fauzan Abadi*, Jakarta: Akbar Media, 2010.
- al-Abbasi, Muhammad 'Id (ed.), *At-Tawassul Anwā'uhu wa Ahkāmuhu*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li Nasyr wa at-Tauzi', 2001.
- Abdulatif, *Kritik atas kritik hadis tentang tawassul dalam kitab al-Tawassul Anwāuhu wa Ahkāmuhu - Walisongo Repository*, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12080/>, accessed 30 May 2025.
- Abdullah al-Juhani, Abdul Aziz bin, *At-Tawassul Masyrū' wa Mammū'*.
- Abī Syaibah, Abī Bakar Abdillah bin Muhammad, *Al-Muṣannaf Li Ibn Abī Syaibah*, I edition, Beirut: Dar al-Qurtubah, 2006.
- bin Adam bin Musa, Muhammad bin Ali, *Syarh Sunan an-Nasāi al-Musamma*, Dar al-Mi'Raj.
- Ahmad, Ahmad and Muslimah Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, vol. 1, no. 1, 2021, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>, accessed 27 Oct 2024.
- Ahmad, La Ode Ismail and Muhammad Amri, "Epistemologi Ibn Taymiyah dan Sistem Ijtihadnya dalam Kitab Majmu al-Fatawa", *Al-Ulum*, vol. 19, no. 1, 2019, pp. 171–94 [<https://doi.org/10.30603/au.v19i1.618>].
- Ahmad, La Ode Ismail, Muhammad Tonang, and Andi Rasdiyanah, "Sistem Isnad Dan Kriteria Kesahihan Hadis", *Ihyaussunnah : Journal of Ulumul Hadith and Living Sunnah*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 64–77 [<https://doi.org/10.24252/ihyaussunnah.v1i1.28573>].
- Aizid, Rizem, *Selayang Pandang K.H.Hasyim Asy'ari*, I edition, Banguntapan, Yogyakarta: Diva Press, 2023.
- Al Mubarak, Muh Shofi and Sudarno Shobron, "Dakwah Dan Jihad Dalam Islam: Studi Atas Pemikiran K.h.m. Hasyim Asy'ari", *Profetika*, vol. 16, no. 2, Muhammadiyah University Surakarta, 2015, pp. 136–43 [<https://doi.org/10.23917/profetika.v16i2.1847>].
- al-Ajurri Al-Bagdadi, Abu Bakar bin Husain bin Abdullah, *Al-Syarī'ah al-Ajurri*, Riyadh: Dar al-watan.
- al-Albānī, Naṣīruddīn, *Tamām al-Minnah fī al-Ta'liq 'alā Fiqh al-Sunnah*, Riyadh: Dar al-Rayyah.

- Ali, sitti Asiqah Usman, “Al-Ahaadis Al-Dhaaif wa Al-Maudhu’ah Karya Nashir Al-Din Al-Albani”, *Al Asas*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 42–56.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 14th edition, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Qur’an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6* | *Jurnal Keislaman*, <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3700>, accessed 24 Sep 2024.
- Anshori, Muhammad, “Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl Al-Sanad)”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 294–323 [https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1123].
- Arti kata tawasul - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/tawasul>, accessed 28 Apr 2025.
- al-’Asqalānī, Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahzīb*.
- , *Taqrīb al-Tahzīb*, I edition, Suriah: Dar al-Rasyid.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bārī Bisyarh al-Bukhārī*, Mesir: Makhtabah as-Salafiyah.
- Asri, Muh and Muh Syakir Syam, “Makna Al-Wasilah Dalam Tafsere Akorang Mabahasa Ogi Karya Agh. Abdul Muin Yusuf (Ketua Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Selatan Periode 1985-1995) (Analisis Surah Al-Maidah Ayat 35)”, *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 75–83.
- Asy’ari, Hasyim, *Risālah Ahl as-Sunnah wa al-Jamā’ah : fī Hadīs al-Mauta wa Asyrāti as-Sā’ah wa Bayān Mafhūmi Ahl al-Sunnah wa al-Bid’ah*, Jakarta: LTM-PBNU.
- Asy’ari, Muhammad Hasyim, *An-Nūr al-Mubīn fī Maḥabbati Sayyid al-Mursalīn*, I edition, Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islami.
- al-Baihaqī, Ahmad bin Husain, *Dalāil al-Nubuwwah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- bin Bamualim, Mubarak, *Biografī Syaikh al-Albani; Mujaddid dan Ahli Hadis Abad ini*, Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2002.
- “Beberapa Penyimpangan dalam Berziarah Kubur”, *Jurnal Salafiyun*, 14 Aug 2010, <https://fadhlihsan.wordpress.com/2010/08/14/beberapa-penyimpangan-dalam-berziarah-kubur/>, accessed 8 Jun 2025.
- al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā’īl bin Ibrāhīm, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dar al-Tauq an-Najah.

- ad-Dārimī, Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman, *Sunan ad-Dārimī*, I edition, Beirut: Dar al-Fikr.
- Dhofier, Zamakhsyari, *5 Rais'am Nahdlatul Ulama*, I edition, Yogyakarta: LTn-NU Yogyakarta, 1995, accessed 25 Nov 2024.
- dickson, "Profil Negara Albania", *Ilmu Pengetahuan Umum*, 14 Nov 2018, <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-albania/>, accessed 23 May 2025.
- Fadli, Muhammad Rijal and Ajat Sudrajat, "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 18, no. 1, 2020, pp. 109–30 [<https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3433>].
- Fahamsyah, Fadlan, "Dinamika dan Sejarah Pemikiran Salafi", *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 26–41 [<https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.143>].
- Fatonah, Yuni, "Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer", *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–18 [<https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>].
- Fauzan, *Analisis metode penilaian kualitas hadis Syaikh Nashiruddin Al-Albani dan Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani : Studi komparatif - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, <https://digilib.uinsgd.ac.id/55873/>, accessed 30 May 2025.
- Fuady, M. Noor, "Muhammad Nāshir al-Dīn al-Albānī: Hadith Manhaj Salafi Reference", *Nizham Journal of Islamic Studies*, vol. 11, no. 02, 2023, pp. 153–63 [<https://doi.org/10.32332/nizham.v11i02.7670>].
- Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an | Jurnal Dirosah Islamiyah*, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/3194>, accessed 30 Sep 2024.
- "Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari", *Media NU Pamekasan*, <https://pcnu-pamekasan.or.id/hadratus-syaikh-kh-hasyim-asyari/>, accessed 8 Jun 2025.
- bin Hanbal, Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Arabi'.
- Hasyim Asy'ari, "Hadis-Hadis Tawassul (Studi Terhadap Pemikiran Sayyid Muhammad Ibn Alwi Al-Maliki Dalam Kitab Mafahim Yajib 'An Tusahhah)", skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2014, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11727/>, accessed 21 Sep 2024.
- Husain bin Abu Luz, Abu Anas Ali bin, *At-Tawassul Aqsamuhu wa Ahkamuhu*, terj. Muhammad Iqbal Amrullah, Jakarta: Darul Haq, 2012.

- al-Nasa'i, Abu Abdurrahman, *Sunan al-Kabrī*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- al-Wadi'i, Ibn Qa'idah al-Hamdani, *Rijāl al-Ḥākim fī al-Mustadrak*, Maktabah al-Asariyah.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Mājah*, Beirut: Dar Ihya al-Kitab al-Arabiyah.
- “Inilah Penjelasan KH Hasyim Asy'ari tentang Pentingnya Bermadzhab”, *NU Online*, <https://jatim.nu.or.id/tokoh/inilah-penjelasan-kh-hasyim-asy-ari-tentang-pentingnya-bermadzhab-D0guT>, accessed 8 Jun 2025.
- Irmawan, Fajar, “Tipologi Konsep Tawassul Menurut Hamka (Kajian Deskriptif Analitis Kitab Tafsir Al-Azhar)”, skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26131/>, accessed 30 May 2025.
- Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, IV edition, Jakarta : bulan bintang, 2014.
- Jabir al-Jazairi, Abu Bakar, *'Aqidatul Mukmin, terj. Umar Mujtahid*, Solo: Dar an-Naba, 2014.
- al-Jawi, Ngabdurrohman (tran.), *Risalah Ahlussunah wal Jama'ah : Analisis tentang Hadits Kematian, Tanda-tanda Kiamat, dan Pemahaman Tentang Sunah & Bid'ah*, Jakarta: LTM-PBNU, 2013.
- Jaya, Septi Aji Fitra, “Al-qur'an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam”, *Indo-Islamika*, vol. 9, no. 2, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta, 2019, pp. 204–16 [<https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>].
- Khatibah, Khatibah, “Penelitian kepustakaan”, *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. 05, no. 01, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2011, pp. 36–9.
- Khoiri, Nur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, I edition, Semarang: SEAP, 2019.
- Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Amzah, 2012.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi Hasyim Asy'ari*, I edition, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Kurniawan, Muhammad, *Hadis-hadis tawassul : studi komparasi antara Muhammad bin 'Alawi al-Maliki dan Muhammad Nashiruddin al-Albani - Walisongo Repository*, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8212/>, accessed 30 Sep 2024.
- Labib, Muhammad Alfreda Daib Insan and M. Arif Rahman Setiadin, “Analysis of Hadith Quality in Hasyim Asy'ari's Works: Study of al-nūr al-mubīn fī maḥabbah sayyid al-mursalīn book”, *International Conference of Religion*,

Health, Education, Science and Technology, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 230–5.

- Laily, Diva Fibrianti Dwi Nur, Imam Sopingi, and Athi' Hidayati, "Tawasul dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin", *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol. 5, no. 1, 2025, pp. 128–38 [<https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.136>].
- Lathiful Khuluq, - et al., *Ikhtisar Biografi Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari 1871-1947*, Jakarta: LTNU Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63569/>, accessed 1 Dec 2024.
- Mahally Fikry, Indri, *Mafāhīm Yajibu an Tusāhhah karya Ibnu Alwi al-Maliki (paham-paham yang perlu diluruskan)*, Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1994.
- Makmur, Makmur and Muhammad Ismail, "Metode Kesahihan Sanad Hadis: Telaah terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail dalam Kaidah Kesahihan Hadits", *Al-Mutsala*, vol. 3, no. 2, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2021, pp. 85–95 [<https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.50>].
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Mengenal Tadlis dan Aturannya dalam Islam - Kuttab Digital*, 24 Jun 2024, <https://kuttabdigital.com/mengenal-apa-itu-tadlis-dan-hukumnya-dalam-islam/>, accessed 29 May 2025.
- Misbahuddin, "Al-Albani dan Cara Menilai Hadis Palsu | Bincang Syariah", *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin*, 25 May 2019, <https://bincangsyariah.com/kolom/al-albani-dan-cara-menilai-hadis-palsu/>, accessed 8 Jun 2025.
- Miswari, Zuhairi, *Hadratussyakh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas, 2010, accessed 2 Dec 2024.
- al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, I edition, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Mohammad, Ahmad Faiz Ajyaad Bin, "Tawassul Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw", skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015, <https://repository.uin-suska.ac.id/6298/>, accessed 21 Sep 2024.
- Mohammad, Herry, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani, 2006, accessed 28 Nov 2024.
- Muchammad Chaidar, "Hadis-Hadis Tentang Tawassul (Studi Ma'ann i al-Haadis)", skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 [<https://doi.org/10/10/small.jpg>].

- Mufradi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos, 1997.
- Muhammad, Muhammad Doktor, “Hadis tawassul dalam kitab al-nur al-mubin karya Kh. Hasyim Asy’ri: kajian analisis kritis hadis”, undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024, http://digilib.uinsa.ac.id/74931/?utm_source=chatgpt.com, accessed 22 May 2025.
- Muhid, Muhid, Isnaini Lu’lu’ Atim Muthoharoh, and Andris Nurita, “Pola Kecenderungan Muhammad Nashiruddin Al-Albani Dalam Memahami Hadis”, *Dar el-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, vol. 10, no. 2, 2023, pp. 18–33 [<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.4924>].
- Mujibatun, Siti, “Paradigma Ulama Dalam Menentukan Kualitas Hadis Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Umat Islam”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 14, no. 1, 2014, pp. 201–38 [<https://doi.org/10.24042/ajsk.v14i1.655>].
- Mun’im Salim, Amru Abdul, *Al Albani dan Manhaj Salaf*, Jakarta: Najla Press, 2003.
- Mustaqim, Abdul, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*, vol. Vol.1, Fakultas Ushuluddin, 2014, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16200/>, accessed 25 Oct 2024.
- al-Naisaburi, al-Hakim, *Al-Mustadrak ‘ala Al-ṣaḥīḥain*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1990.
- Nengsih, Desri, “Tawassul Dalam Perspektif Hadis (Kajian Terhadap Hadis Kisah Tiga Pemuda Terperangkap Dalam Goa)”, *Jurnal Ulunnuha*, vol. 9, no. 1, 2020, pp. 74–92 [<https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1293>].
- Online, Tebuireng, “Biografi Lengkap KH. M. Hasyim Asy’ari”, *Tebuireng Online*, 11 Mar 2020, <https://tebuireng.online/biografi-lengkap-kh-m-hasyim-asyari/>, accessed 1 Dec 2024.
- “Pengertian Wahabi yang Sebenarnya”, *Risalah Islam*, 28 Oct 2022, <https://www.risalahislam.com/2013/10/pengertian-wahabi-yang-sebenarnya.html>, accessed 23 May 2025.
- ponpesma, *Mempertahankan Tradisi Ziarah Kubur, Tawassul, Dan Istighatsah: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari - Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Lamongan*, 28 May 2019, <https://ponpesma.unisla.ac.id/2019/05/28/mempertahankan-tradisi-ziarah-kubur-tawassul-dan-istighatsah-telaah-pemikiran-kh-hasyim-asyari/>, accessed 30 May 2025.
- Putra, Afriadi, “Pemikiran Hadis M. Hasyim Asy’ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia”, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial*

- Budaya*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 46–55 [<https://doi.org/10.15575/jw.v1i1.577>].
- Qur'an* *Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/12?from=1&to=111>, accessed 29 Apr 2025.
- Rahardjo, Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, 2011, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>, accessed 27 Oct 2024.
- Rahim, Muhammad Rafi'Iy, *Manhaj al-Albani dalam Menetapkan Kualitas Hadis (Studi Atas Kitab Silsilah al-Sahihah dan Silsilah al-Da'ifah)*.
- Rifai, Muhammad, *K.H. HAsyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, IV edition, Sleman, Yogyakarta: Garasi, 2010, accessed 25 Nov 2024.
- Rodafi, Zulfikar, Humaidi Humaidi, and Fitrah Sugiarto, "Analisis Komparatif Metodologi Kh. Hasyim Asy'ari Dengan Syaikh Yusuf Al-Qardhawi Terhadap Interpretasi Hadis Dan Relevansinya Di Era 4.0", *istinbath*, vol. 21, no. 1, 2022, pp. 107–24 [<https://doi.org/10.20414/ijhi.v21i1.489>].
- Rofhani, Rofhani, "Melacak Gerakan Radikal Islam dari Wahabisme ke Global Salafisme", *Religió Jurnal Studi Agama-agama*, vol. 5, no. 1, 2015 [<https://doi.org/10.15642/religio.v5i1.589>].
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Kanisius.
- Setiawan, Heru, "Ibnu Taimiyah Menolak Tawassul? Ini Pendapat KH. Hasyim Asy'ari", *Islami[dot]co*, 3 Jul 2019, <https://islami.co/ibnu-taimiyah-menolak-tawassul-ini-pendapat-kh-hasyim-asyari/>, accessed 21 Oct 2024.
- Shaleh, Annur Rafiq (tran.), *Tawassul Muhammad Nashiruddin Al-albani, terj. Annur Rafiq Shaleh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Shihab, Quraish, *Fatwa-fatwa seputar wawasan agama*, I edition, Bandung: Mizan, 1999.
- Sias, Rychon Nur Nirbita, "Metode Syarah hadis dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari", other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024, https://digilib.uinsgd.ac.id/96477/?utm_source=chatgpt.com, accessed 8 Jun 2025.
- Yulian Purnama, "Biografi Asy Syaikh Al Muhaddits Muhammad Nashiruddin Al Albani", *Muslim.or.id*, 22 Mar 2016, <https://muslim.or.id/27562-biografi-asy-syaikh-al-muhaddits-muhammad-nashiruddin-al-albani-1.html>, accessed 23 May 2025.
- Studi Tafsir Nusantara: Kajian Kitab Tafsir AG. H. ABD. Muin Yusuf (Tafsere*

Akorang Ma' basa Ugi) (tpeeser akor mbs agui) | *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, <https://jurnalnun.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/71>, accessed 18 Oct 2024.

Subandi, Nawawi, “Tawassul Yang Syar’i dan Tawassul Yang Bid’ah» *ilmusunnah.com*”, *Ilmusunnah*, 7 Feb 2015, <https://ilmusunnah.com/tawassul-yang-syari-dan-tawassul-yang-bidah/>, accessed 30 May 2025.

al-Subki, Taqiyuddin, *Syifāu as-Saqām fī Ziyārah Khair al-Anām*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008.

Syarifah, Umayyatus, *Peran Dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (W.1998) Dalam Perkembangan Ilmu Hadis*, vol. 1, no. 1, 2015.

at-Tabrani, Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad, *Al-Mu’jam al-Awsaṭ*, Kairo: Dar al-Harmain.

Taimiyah, Ibnu, *Tawassul dan Wasilah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Taklid: Pengertian, Contoh dan Penjelasan Hukumnya - 21 بِسْمِ اللَّهِ تَعَلَّمَ مَعًا, Feb 2023, <https://www.ahdabina.com/taqlid-pengertian-contoh-dan-hukumnya/>, accessed 23 May 2025.

Tārīkh Naisābūri (Ṭabaqat Syaikh al-Ḥākim), Beirut: Dar al-Basyir al-Islamiyah.

Tasbih, Tasbih, “Kedudukan dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”, *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, vol. 14, no. 3, 2010, pp. 331–41 [<https://doi.org/10.24252/jumdpi.v14i3.2326>].

“Tawassul Ahmad bin Hanbal dan Madzhab Hambali”, *KonsultasiSyariah.in*, <https://www.konsultasisyariah.in/2018/10/tawassul-ahmad-bin-hanbal-dan-madzhab.html>, accessed 30 May 2025.

Tawassul Dengan Orang Mati | *Almanhaj*, 17 Jul 2010, <https://almanhaj.or.id/2757-tawassul-dengan-orang-mati.html>, accessed 30 May 2025.

Tim dosen Ma’had Aly Hasyim Asy’ari, *cahaya purnama kekasih tuhan*, III 2024 edition, pesantren tebuireng Jombang: pustaka tebuireng, 2016.

at-Tirmizī, Muhammad bin ’Isa, *Sunan at-Tirmizī*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000.

Ubab, Alwi Jamalulel, “Hukum dan Dalil Tawassul Menurut Kiai Ali Maksum”, *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin*, 24 Aug 2022, <https://bincangsyariah.com/khazanah/sejarah-islam/hukum-dan-dalil-tawassul-menurut-kiai-ali-maksum/>, accessed 30 May 2025.

Ulum, Bahrul, “Taqiyuddin As-Subki: Syaikh al-Islam Pengkritik Ibnu Taimiyah”,

InPAS Indonesia, 21 Dec 2009, <https://inpasonline.com/taqiyuddin-as-subki-syaikh-al-islam-pengkritik-ibnu-taimiyah/>, accessed 26 May 2025.

al-Zahabi, Muhammad bin Ahmad, *al-Mīzān al-I'tidāl fī Naqdi al-Rijāl*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Zulfikar, Eko and Beko Hendro, “Pemahaman Hadis Tawassul: Analisis Pro-Kontra Tawassul Dengan Dzat Seseorang”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 65–80 [<https://doi.org/10.24235/jshn.v5i1.15034>].

